

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Pertandingan sepak bola adalah olahraga yang digemari masyarakat Indonesia. Sepak bola juga menjadi olahraga yang paling populer dikalangan masyarakat Indonesia. Berdasarkan data survei, sepak bola adalah olahraga yang diminati di kalangan masyarakat Indonesia dengan presentase 47,6 % (Ihsan, 2019). Masyarakat dapat menikmati melalui televisi atau menonton secara langsung pertandingan sepak bola di stadion. Masyarakat yang datang ke stadion dapat memberikan dukungan secara langsung kepada atlet sepak bola. Hal ini dapat dilihat pada final AFF U-16 di Stadion Gelora Delta Sidoarjo pada 11 September 2018, masyarakat memberikan dukungan kepada atlet sepak bola selama pertandingan berlangsung (Umam, 2018).

Menurut Rohsantika & Handayani (2010) atlet sepak bola adalah seseorang yang berupaya maksimal bertanding sebagai atlet di cabang sepak bola untuk menampilkan kemampuan terbaik. Menurut Ainun (2020) dalam sepak bola terdiri dari sebelas atlet sepak bola melawan sebelas atlet sepak bola. Atlet sepak bola yang membela klub sepak bola berusaha untuk menampilkan kemampuan maksimal. Hal ini sesuai dengan tujuan atlet sepak bola dalam bertanding adalah memasukkan bola ke gawang lawan sebanyak-banyaknya agar tim mendapat sebuah kemenangan (Nugraha, 2020).

Atlet sepak bola juga mendapat arahan dari pelatih agar bisa bermain dengan baik secara kelompok atau bermain sesuai kemampuan masing-masing individu. Hal ini sejalan dengan Cholid (2018) bahwa pelatih merupakan salah satu faktor yang menentukan berjalannya prestasi sebuah tim. Prestasi-prestasi berupa kemenangan yang diraih terjadi ketika atlet sepak bola bermain sesuai arahan dari pelatih. Pelatih memberikan arahan kepada atlet agar bisa menampilkan kemampuan terbaik dan meraih kemenangan pada saat bertanding di lapangan. Arahan dari pelatih bisa berupa target yang diberikan oleh klub sepak bola untuk memperoleh kemenangan. Menurut Ilham (2019a) Persebaya

memberikan target kemenangan pada pertandingan melawan Arema. Aji Santoso, pelatih Persebaya mengungkapkan atlet sepak bola harus memiliki motivasi tinggi agar bisa memenangkan pertandingan (Ilham, 2019a). Oleh karena itu, atlet sepak bola yang bertanding harus memiliki motivasi agar dapat mencapai target kemenangan.

Atlet sepak bola tidak selalu merasakan kemenangan dikarenakan performa atlet sepak bola dapat menurun. Hal ini bisa dicontohkan pada pertandingan tim nasional Indonesia melawan Thailand mengalami kekalahan dengan skor 3-0 yang diakibatkan performa bermain menunggu bola dikuasai, buruknya penyelesaian akhir, pertahanan rapuh, dan blunder yang diciptakan oleh pemain pada pertandingan tersebut (Wany, 2019). Atlet sepak bola yang mengalami kekalahan diakibatkan karena ketidakmampuan untuk bersaing dengan tim lawan di sebuah pertandingan. Kekalahan yang terjadi dikarenakan pemain tidak mampu bermain maksimal dalam pertandingan (Sufiyanto, 2018).

Atlet sepak bola dalam beberapa pertandingan yang tidak mampu menunjukkan performa yang baik dapat menyebabkan kekalahan beruntun. Menurut Robert (2019) tim nasional Indonesia bermain tidak bagus sehingga mengalami kekalahan beruntun tiga kali pada Kualifikasi Piala Dunia 2020. Kekalahan beruntun pada tim sepak bola tersebut menunjukkan atlet sepak bola kesulitan mengeluarkan kemampuan yang terbaik. Atlet sepak bola yang mengalami kemampuan menurun dapat berpengaruh pada mental bertanding. Menurut Solehudin pelatih asal Palembang, tim nasional Indonesia yang mengalami kekalahan sebanyak lima kali di Kualifikasi Piala Dunia 2020 menunjukkan mental bertanding yang lemah (Atmaja, 2019). Hal tersebut menunjukkan kekalahan beruntun akan menyebabkan atlet sepak bola memiliki mental bertanding yang lemah pada beberapa pertandingan.

Menurut Zen (2015) salah satu dari dampak dari kekalahan dialami oleh suporter adalah rasa kecewa atas kekalahan. Menurut Ariestianto (2019) Persebaya mengalami kekalahan mendapat protes berupa tuntutan yang dilakukan suporter terhadap atlet Persebaya. Hal tersebut menunjukkan suporter memberikan tekanan kepada pemain dalam kondisi kekalahan. Tekanan

berlebihan yang dilakukan suporter Persebaya seperti penghadangan dan pelemparan ke bus menyebabkan atlet sepak bola mengalami mental menurun (Aruan, 2018). Tekanan berlebihan tersebut yang dilakukan oleh suporter kepada atlet sepak bola membuat mental menjadi menurun.

Berdasarkan hasil wawancara dengan atlet sepak bola inisial AS, bahwa sepak bola Indonesia terfokus pada kemampuan fisik dibandingkan kemampuan mental atlet atau kondisi psikisnya. Atlet sepak bola yang berusia muda menunjukkan ketidakmampuan mengelola emosi sehingga rentan mengalami perkelahian dalam pertandingan serta dapat menyebabkan tidak memiliki semangat dalam mengejar kemenangan dalam bertanding (W : AS, 6 September 2020). Menurut Adisasmito (dalam Algani dkk, 2018) mental memiliki peran penentu mencapai sebuah kemenangan bertanding yaitu sebesar 80 %. Faktor mental menjadi penting pada atlet dalam sebuah pertandingan. Menurut Gunarsa (dalam Algani dkk, 2018). Sebaik apapun kemampuan teknis bertanding seorang atlet tidak ada manfaatnya, jika tidak didukung dengan kemampuan mental atlet.

Mental menurun menjadi masalah di atlet sepak bola Indonesia (W : AS, 6 September 2020). Mental menurun ini terjadi dikarenakan tidak memiliki semangat mengejar kemenangan atau kritikan suporter terhadap pemain. Kritikan yang dilakukan oleh suporter mempengaruhi masalah mental atlet sepak bola dalam pertandingan. Menurut Sufiyanto (2019) mantan atlet sepak bola Persib Bandung yang kini bermain di Bhayangkara pada pertandingan melawan Semen Padang pada 18 September 2019 gagal melakukan eksekusi penalti. Atlet sepak bola yang gagal mengeksekusi penalti tersebut mendapat kritikan dari suporter. Menurut Sufiyanto (2019) pelatih Persib Bandung mengakui akibat kritikan oleh suporter membuat atlet mengalami tekanan. Hal ini diperkuat hasil wawancara atlet sepak bola berinisial AS, suporter memberikan kritikan kepada atlet sepak bola yang dapat menjatuhkan mental atlet sepak bola (W : AS, 30 September 2020).

Dalam pertandingan, atlet sepak bola mendapat tekanan dari suporter. Menurut Ilham (2019b) pada sebuah pertandingan liga 1 Indonesia pada 20 November 2019, tekanan yang dilakukan oleh suporter berupa membentangkan

spanduk bertulisan kritikan di tribun stadion hingga tindakan suporter mengosongkan tribun sisi utara di sela berjalannya pertandingan. Selain itu, tindakan membakar spanduk, papan reklame dirusak di stadion serta suporter menghampiri atlet sepak bola di lapangan saat pertandingan belum usai untuk ungkapan kritik sebagai bentuk kekecewaan. Tindakan tersebut menunjukkan tekanan yang besar kepada atlet sepak bola yang bertanding.

Tekanan kepada atlet sepak bola juga muncul dari pelatih. Pelatih memberikan arahan - arahan kepada pemain selama bertanding. Menurut Adnan (2019) pada pertandingan Persija vs Persebaya pada 17 Desember 2019, pelatih Persebaya menunjuk secara tiba-tiba Rachmat Irianto menjadi kapten pada pertandingan tersebut. Atlet Persebaya tersebut dibebankan menjadi kapten selama pertandingan. Ketika dibebankan tugas menjadi kapten, atlet sepak bola dapat memimpin pemain sepak bola lainnya untuk bertanding dengan baik. Berdasarkan wawancara terhadap subjek AS, pelatih dapat memberikan tekanan kepada atlet sepak bola saat bertanding berupa teriakan atau makian yang menghilangkan konsentrasi pertandingan. AS juga menambahkan, pelatih berteriak di pinggir lapangan membuat konsentrasi hilang menyebabkan atlet sepak bola mengalami penurunan kepercayaan diri dan mental bermain saat pertandingan (W:AS, 30 September 2020).

Pada sebuah pertandingan juga terjadi tekanan berupa kecemasan bertanding. Kecemasan bertanding ini diciptakan oleh atlet sepak bola. Kecemasan yang dimunculkan oleh atlet sepak bola akan menyebabkan hambatan bermain sepak bola secara maksimal. Menurut Roesdianto & Widodo (2019) tingkat kecemasan atlet sepak bola PS Pelindo 3 dalam menghadapi kompetisi internal Surabaya tahun 2019 dapat diketahui bahwa rata – rata tingkat kecemasan atlet tim sepak bola PS Pelindo 3 dikategorikan sedang. Hal ini menunjukkan bahwa atlet sepak bola mengalami rasa kecemasan bertanding pada suatu pertandingan. Penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Kumbara, dkk (2018) yang berjudul Analisis Tingkat Kecemasan (*Anxiety*) Dalam Menghadapi Pertandingan Atlet Sepak Bola Kabupaten Banyuasin Pada PORPROV 2017 menunjukkan hasil 63 % sebanyak 13 mengalami kecemasan sebelum bertanding

baik yang terkait dari aspek *competitif anxiety*, *kognitif anxiety*, dan *somatic anxiety*.

Selain tekanan di atas, atlet sepak bola mengalami tekanan dari lawan bertanding. Menurut Rialdi (2020) insiden atlet sepak bola klub Persebaya Alwi Slamet menendang kaki secara sengaja kepada Riko Simanjutak pada final Piala Gubernur Jatim. Atlet sepak bola dalam sebuah pertandingan dapat menerima permainan kasar dari lawan. Pertandingan sepak bola yang kasar dapat menjadi hambatan seorang atlet sepak bola dalam bertanding. Pada pertandingan sepak bola yang kasar rentan terjadi perkelahian antar pemain. Hal ini terjadi pada insiden pemain Bali United menendang bola dengan sengaja ke arah badan atlet sepak bola Persib yang menyebabkan atlet sepak bola Persib menunjukkan emosi marah dengan mengejar atlet sepak bola Bali united (Murtianto, 2017). Insiden tersebut menunjukkan tindakan atlet sepak bola dari lawan yang bermain kasar dapat menjadi hambatan dalam pertandingan.

Pada penelitian sebelumnya oleh Thol'at (2019) yang berjudul *Mental Toughness Pada Atlet Sepak Bola Yang Berkompetisi Di Liga 1* yang menghasilkan bahwa 2 partisipan atlet sepak bola profesional di liga 1 memiliki tiga tekanan yang sering dialami. Tiga tekanan tersebut adalah tekanan dari suporter, risiko cedera saat bermain dan faktor ekonomi. Faktor ekonomi ini berkaitan dengan tunggakan gaji yang didapatkan membuat partisipan harus memiliki mental tangguh dalam melewati situasi tersebut. Tekanan dari suporter merupakan tekanan yang paling dialami oleh partisipan. Hal ini menunjukkan bahwa karakteristik *mental toughness* berupa motivasi dapat membantu untuk bangkit partisipan memberikan yang terbaik pada klub maupun suporter.

Pada penelitian ini yang dilakukan oleh Thol'at (2019) menunjukkan perilaku ketangguhan mental bagian mengambil keputusan yang baik. Pada partisipan 1 menunjukkan mampu mengambil keputusan baik seperti menendang ke arah gawang, mengumpan kepada teman, dan mampu mengatur jalannya pertandingan. Pada partisipan 2 menunjukkan mampu mengambil keputusan baik seperti mencari kekurangan dari lawan untuk melepaskan diri dari penjagaan lawan dan dapat mengambil keputusan untuk menendang ketika berada posisi

pemain yang kosong atau memiliki posisi yang lebih menguntungkan dari pemain lain. Pada penelitian ini memiliki hambatan pengambilan data seperti tidak memiliki waktu luang, takut data tersebar ke media, ataupun menginginkan izin dari pihak manajemen klub. Alasan lain terdapat sikap tidak menghiraukan pesan yang disampaikan oleh peneliti pada saat meminta izin kesediaan mengambil data.

Penelitian yang dilakukan Darisman,dkk (2020) yang berjudul Hubungan Antara *Mental Toughness* Dan Competitive Anxiety Atlet Softball Universitas PGRI Adi Buana Surabaya yang dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan negatif pada *mental toughness* dan *competitive anxiety*. Hal ini menunjukkan bahwa seorang atlet semakin mampu berpikir kearah depan mengatasi sebuah tekanan maka kecemasan menghadapi kompetisi akan semakin rendah. Berdasarkan hasil penelitian sebelumnya oleh Algani,dkk (2018) yang berjudul *Mental Toughness* dan *Competitive Anxiety* terdapat hubungan negatif yang signifikan antara *mental toughness* dan *competitif anxiety* pada atlet bola voli. Semakin tinggi *mental toughness* pada seorang atlet terhadap tekanan maka semakin rendah kecemasan menghadapi tantangan (*competitif anxiety*). Pada penelitian ini menunjukkan bahwa *mental toughness* memiliki kontribusi pada kemampuan atlet. Berdasarkan tiga penelitian diatas, olahraga dari sepak bola, softball, dan bola voli menunjukkan ketangguhan mental diperlukan dalam atlet. Adanya ketangguhan mental dalam olahraga kelompok diatas dapat membantu atlet untuk mengurangi kecemasan bertanding sehingga dapat memberikan kontribusi yang terbaik dalam pertandingan.

Pada penelitian oleh Danang & Jannah (2020) yang berjudul Hubungan Antara Kecemasan Dengan Konsentrasi Pada Pemain Sepak Bola SMP AL-Huda Kota Kediri menunjukkan nilai korelasi sebesar 0,501. Hal ini menunjukkan seorang atlet memiliki tingkat kecemasan yang tinggi maka tingkat konsentrasi seorang atlet semakin rendah. Hal ini didukung dengan hasil penelitian oleh Roesdianto & Widodo (2019) yang berjudul Tingkat Kecemasan Atlet Tim PS.Pelindo 3 Dalam Menghadapi Kompetisi Internal Surabaya Tahun 2019 menunjukkan tingkat kecemasan dapat dikategorikan dengan skor 17,16.

Kecemasan yang dialami atlet PS Pelindo 3 tersebut dapat dikategorikan dengan tingkat kecemasan yang sedang.

Ada beberapa daerah yang menghasilkan atlet sepak bola di Indonesia, salah satunya daerah Jawa Timur (Jawaami, 2017). Data dari Dispora Jatim (2018) terdapat 400 SSB yang terdata. Salah satu platform akun instagram yaitu dokjreng fc yang memuat aktifitas para pemain sepak bola liga 1, liga 2, liga 3 dan mantan pemain sepak bola di Malang Raya. Akun ini menjelaskan bahwa daerah Malang Raya dapat dikatakan sebagai pencetak pemain sepak bola yang tersebar di Indonesia. *Aji Santoso International Football Academy* yang terletak di Kota Malang terdaftar sebagai anggota PSSI Jawa Timur. *Aji Santoso International Football Academy* dikenal sebagai akademi sepak bola bertaraf Internasional yang bisa mencetak atlet sepak bola professional. Data pendukung dari ASIFA bahwa 52 atlet yang telah mengikuti klub sepak bola professional atau *pro elite* di Indonesia serta 8 atlet sepak bola yang pernah mengikuti tim nasional Indonesia. Hal ini didukung hasil survei yang menunjukkan bahwa manajemen ASIFA dikategorikan sebagai akademi sepak bola sesuai standar internasional (Primadi, 2017). Dari data tersebut, *Aji Santoso International Football Academy* menunjukkan sebagai penyumbang pemain sepak bola yang tersebar di klub Indonesia maupun di tim nasional Indonesia.

Salah satu akademi sepak bola yang bernama *Aji Santoso International Football Academy* atau dikenal dengan ASIFA menjadi subjek penelitian yang unik dikarenakan diminati oleh atlet sepak bola yang mengembangkan kemampuannya. Hal ini sejalan dengan pengakuan coach Aji Santoso bahwa akademi sepak bola ini menjadi salah satu akademi sepak bola yang paling banyak diminati di Indonesia (Habibi, 2017). Salah satu pelatih sepak bola Indonesia bernama Timo Scheunemann memberikan rekomendasi untuk atlet yang berminat mengembangkan sepak bola di *Aji Santoso International Football Academy* bahwa akademi sepak bola ini yang memiliki fasilitas lengkap untuk menunjang sepak bola termasuk fasilitas lapangan bertaraf ukuran standar AFC (Asian Football Confederation), tempat tinggal, tempat gym, ketersediaan jaminan makanan bergizi dan lain-lainnya (ASIFA, 2019).

Aji Santoso International Football Academy menjadi akademi sepak bola bertaraf internasional di Malang yang didukung dengan fasilitas asrama untuk atletnya (Asifa, 2019). Selain itu, keunikan dari *Aji Santoso International Football Academy* ialah atlet sepak bola yang dapat berprestasi. Atlet di *Aji Santoso International Football Academy* (ASIFA) ini memiliki pencapaian prestasi yang dapat dibanggakan di bidang sepak bola. Minat yang besar terhadap *Aji Santoso International Football Academy* (ASIFA) membuat harapan yang baik pada atletnya. Berdasarkan Asifa (2018) menunjukkan *Aji Santoso International Football Academy* memiliki orientasi agar bisa berprestasi di nasional maupun internasional. Menurut Bolakaki.id (2019) salah satu atlet lulusan *Aji Santoso International Football Academy* (ASIFA) yang berprestasi ialah Saddil Ramdani yang pernah menjadi bagian dari atlet tim nasional Indonesia di berbagai ajang kompetisi serta saat ini bermain di Liga Malaysia yaitu klub Sabah FC. Hal ini didukung data dari ASIFA bahwa ada 52 atlet yang telah mengikuti klub sepak bola profesional atau *pro elite* di Indonesia.

Menurut Sulistyono (2018) analisis manajemen pada *Aji Santoso International Football Academy* memberikan kesempatan kepada atlet sepak bolanya untuk disalurkan ke klub profesional. Hal ini sesuai dengan tujuan *Aji Santoso International Football Academy* untuk meningkatkan kualitas atlet sepak bola dengan menyalurkan atlet sepak bola ke klub sepak bola profesional. *Aji Santoso International Football Academy* membantu atlet sepak bola untuk berkembang lebih baik lagi melalui penyaluran ke klub profesional di Indonesia.

Pada *Aji Santoso International Football Academy* yang memiliki keunggulan. *Aji Santoso International Football Academy* memiliki fasilitas penunjang atlet antara lain fasilitas pendidikan formal, lapangan, gym, tempat tinggal dan makan yang diawasi oleh pihak manajemen (Asifa, 2019). Pada akademi ini juga memiliki konsep yang bertujuan untuk mencetak atlet sepak bola profesional. Menurut Asifa (2019) akademi ini menerapkan 3 konsep. Pertama, *professional* yaitu meningkatkan kualitas sepak bola tanah air, dan secara global. Kedua, *quality* yaitu meningkatkan prestasi atlet sepak bola menuju

level nasional maupun internasional. Ketiga, *build* yaitu membangun karakter manusia yang baik, berdaya saing dan berprestasi.

Peneliti membandingkan dua akademi yang berada di Malang. Akun instagram *Aji Santoso International Football Academy* membagikan 589 postingan sejak tahun 2017. Selain *Aji Santoso International Football Academy*, ada *Arema Football Academy* di Malang. Pada akun instagram *Arema Football Academy* menunjukkan 191 postingan sejak tahun 2017. Postingan di kedua akun instagram tersebut adalah kegiatan sepak bola di akademi. Perbedaan pada kedua akademi sepak bola ini adalah keaktifan postingan ditunjukkan melalui media sosial instagram. Dari akun instagram, bahwa *Aji Santoso International Football Academy* menunjukkan lebih aktif di media sosial instagram dikarenakan lebih banyak postingan yang diunggah pada akun instagram dibandingkan akun instagram *Arema Football Academy*.

Manajemen dari *Arema Football Academy* berbeda dengan manajemen *Aji Santoso International Football Academy* yang terarah untuk menciptakan atlet sepak bola di Indonesia. *Arema Football Academy* dibawah naungan arema fc memiliki masalah dualisme dengan arema Indonesia. Masalah manajemen dualisme yang menimbulkan perpecahan manajemen organisasi dan identitas arema (Pradana, 2020). Berbeda dengan hasil survei manajemen *aji Santoso International Football Academy* yang memiliki sebagai akademi sepak bola sesuai standar internasional (Primadi, 2017).

Salah satu atlet di *Aji Santoso International Football Academy* juga mengalami beberapa tekanan atau hambatan yang dialami. Berdasarkan hasil wawancara terhadap informan B menunjukkan tekanan yang dialami yaitu :

“Ada tuntutan pelatih untuk bermain dengan kerja keras yang lebih di tiap pertandingan... . Bisa, misalnya seperti ada salah satu pemain yang tidak menyukai karakter pelatih... . Iya seperti mengucapkan kata kasar.” (W : B, 7 Oktober 2020)

Pernyataan diatas merupakan tekanan atau hambatan yang berasal dari pelatih. Selain itu, subjek B juga mengalami tekanan dari suporter. Hal ini sesuai pernyataan wawancara informan B sebagai berikut :

“Penonton mencemooh atau menjelekan pemain sepak bola.” (W : B, 7 Oktober 2020).

Subjek B juga mengalami tekanan dari pemain lawan. Pemain lawan bisa menjadi hambatan atlet sepak bola dikarenakan ada perbedaan kualitas kemampuan yang dimiliki oleh atlet sepak bola. Hal ini sesuai dengan pernyataan wawancara informan B sebagai berikut :

“Lawan yang lebih berkualitas dan memiliki mental yang baik.” (W : B, 7 Oktober 2020).

Selain ketiga tekanan atau hambatan diatas, atlet sepak bola juga bisa mengalami hambatan dari diri sendiri. Timbulnya ketakutan bermain atau tidak percaya diri dalam bermain sepak bola juga bisa menjadi hambatan dalam menampilkan kemampuannya. Hal ini sesuai dengan pernyataan wawancara informan B sebagai berikut :

“Iya benar bisa menyebabkan takut untuk bermain maksimal.” (W : B, 7 Oktober 2020).

Hambatan performa menurun yang dialami atlet *Aji Santoso International Football Academy* menjadi sebuah masalah di masa kini. Performa menurun yang dialami menjadi celah untuk membentuk atlet sepak bola profesional yang tangguh di masa mendatang. Gucciardi,dkk (2008) menjelaskan ciri ketangguhan mental diperlukan ketika mengalami performa menurun seperti sikap yang tangguh, kecerdasan emosional dan mampu melewati tekanan. Hal ini sejalan dengan tujuan dari *Aji Santoso International Football Academy* yang menunjukkan mampu mencetak atlet sepak bola profesional dan berkualitas (Asifa, 2018)

Berbagai tekanan yang dialami oleh atlet sepak bola dapat diatasi dengan ketangguhan mental. Menurut Gucciardi,dkk (2008) ketangguhan mental adalah berbagai tindakan-tindakan yang membuat atlet sepak bola mampu bertahan dan melalui beragam hambatan, kesusahan atau tekanan yang dialami. Berdasarkan hasil wawancara dengan atlet sepak bola berinisial AS, atlet sepak bola memiliki mental tangguh ketika fokus bermain dengan kemampuan yang dimiliki dalam pertandingan (W:AS, 30 September 2020). Kemampuan atlet sepak bola untuk melewati berbagai hambatan pada pertandingan ditunjukkan dengan mental yang tangguh. Tekanan–tekanan yang dialami oleh atlet sepak bola perlu dilewati dengan baik. Atlet sepak bola perlu menunjukkan kemampuan yang bisa melewati

tekanan yang dialami. Kemampuan pada atlet bisa ditunjukkan dengan pengambilan keputusan individu dalam bermain sepak bola di suatu pertandingan. Adanya kemampuan pengambilan keputusan dapat menentukan tujuan yang dikehendaki (Atmosudirjo, 1987)

Pada penelitian yang dilakukan oleh Irawan (2018) yang berjudul Hubungan Antara Ketangguhan Mental Dan Keterampilan Berpikir Dengan Pengambilan Keputusan Wasit Bola Voli Indoor menunjukkan hasil bahwa ada hubungan atau ada korelasi antara ketangguhan mental dan ketrampilan berpikir dengan pengambilan keputusan. Perbedaan penelitian ini yang dilakukan oleh peneliti ialah penelitian ini menggunakan metode uji korelasional, teknik pengambilan sampel yang menggunakan purposive sampling, teori ketangguhan mental yang digunakan, pilihan jawaban menggunakan 5 pilihan, ada perbedaan pengambilan data berupa evaluasi wasit, serta subjek wasit bola voli berbeda dengan atlet sepak bola, dimana wasit bola voli dituntut untuk membuat keputusan secara adil dan tegas tidak memihak. Sedangkan sepak bola merupakan olahraga kontak fisik langsung dengan lawan sehingga rentan terjadi agresivitas dibandingkan olahraga bola voli tidak ada kontak langsung dengan lawan. Sepak bola di dalam lapangan rentan terjadi agresivitas karena ada tindakan seperti menghadang atau menjatuhkan lawan (Supriyanto, 2017).

Unsur pembaruan dari penelitian ini dengan penelitian Irawan (2018) ialah konteks atau tema penelitian yang diangkat pada penelitian ini ialah permasalahan mengenai atlet sepak bola yang dihadapi selama bertanding. Pada penelitian ini menggunakan jenis penelitian kausal. Sedangkan penelitian pada Irawan (2018) menggunakan jenis penelitian korelasi yang memiliki arti bahwa penelitian yang dilakukan untuk melihat hubungan diantara variabel. Penelitian kausal adalah penelitian yang memiliki tujuan untuk melihat seberapa besar pengaruh variabel ketangguhan mental terhadap variabel pengambilan keputusan. Adanya perbedaan tersebut, penelitian ini dapat dikatakan ada unsur pembaruan.

Hasil penelitian sebelumnya juga mendukung penelitian diatas. Penelitian sebelumnya ini dilakukan oleh Shalih (2019) yang berjudul Hubungan Mental Toughness Dengan Pengambilan Keputusan Tendangan Pinalti Pada Pemain

Sepak Bola Fakultas Ilmu Keolahragaan Universitas Negeri Malang yang menunjukkan bahwa ada hubungan *mental toughness* dengan pengambilan keputusan tendangan penalti pada pemain sepak bola Fakultas Ilmu Keolahragaan Universitas Negeri Malang. Perbedaan penelitian ini yang dilakukan oleh peneliti ialah topik masalah yang mengarah keputusan untuk menendang penalti, penelitian ini menggunakan metode korelasional, penelitian ini juga menggunakan observasi serta penggunaan teori ketangguhan mental yang berbeda. Sedangkan, penelitian yang diangkat oleh peneliti ini memiliki topik masalah mengenai cara mengatasi hambatan atau tekanan oleh atlet sepak bola selama bertanding sepak bola di lapangan. Pada penelitian Shalih (2019) menggunakan metode korelasional yang bertujuan untuk melihat hubungan antara kedua variabel. Jenis penelitian yang diangkat oleh peneliti ialah kausal adalah penelitian yang memiliki tujuan untuk melihat seberapa besar pengaruh variabel ketangguhan mental terhadap variabel pengambilan keputusan. Adanya perbedaan tersebut, penelitian ini dapat dikatakan ada unsur pembaruan dikarenakan penelitian ini lebih mendalam dengan jenis kausal.

Pengambilan keputusan menjadi sebuah tindakan untuk memecahkan masalah yang dihadapi. Pada penelitian yang dilakukan oleh Oktafiani (2018) yang berjudul Hubungan Antara Ketangguhan Dengan Efikasi Diri Dalam Pengambilan Keputusan Karir Siswa menunjukkan hasil bahwa ketangguhan memiliki hubungan positif yang signifikan dengan efikasi diri dalam pengambilan keputusan karir pada siswa. Ketangguhan memiliki pengaruh sebesar 7,7 % terhadap efikasi diri dalam pengambilan keputusan karir pada siswa.

Hal ini sejalan juga dengan penelitian yang dilakukan oleh Gurur,dkk (2019) yang berjudul The Effect of Mental Toughness of Individuals Doing Outdoor Sport on Their Decision Making Skills menunjukkan hasil ada hubungan positif antara ketangguhan mental dengan pengambilan keputusan. Perbedaan pada penelitian yang dilakukan oleh peneliti dengan peneliti sebelumnya ialah subjek penelitian. Pada penelitian sebelumnya oleh Gurur,dkk (2019) subjek penelitiannya adalah 504 yang terdiri 330 pria dan 174 perempuan yang diantaranya 23,2 % panjat tebing, 41,3 % mendaki, 6,5 % paralayang, 2,2%

menjelajahi gua dan 11,9 % bersepeda. Pada penelitian yang dilakukan oleh peneliti saat ini mengarah pada atlet sepak bola.

Atlet sepak bola dalam menghadapi hambatan pertandingan diatasi dengan kemampuan yang dimiliki. Budianto & Jannah (2020) menjelaskan faktor pendukung ketangguhan mental yaitu kemampuan pengambilan keputusan, kemandirian, kohevisitas, dan kreativitas. Seorang atlet sepak bola yang memiliki mental yang kuat agar terhindar dari tekanan selama pertandingan. Salah satu cara melewati hambatan, atlet sepak bola mampu mengambil keputusan. Kemampuan yang dimiliki harus didukung dengan pengambilan keputusan dalam bertanding agar membentuk mental tangguh pada pemain sepak bola. Hal ini juga didukung pada penelitian sebelumnya bahwa ada hubungan mental toughness dengan pengambilan keputusan tendangan penalti pada pemain sepak bola fakultas ilmu keolahragaan universitas negeri malang (Shalih, 2019)

Menurut Budianto & Jannah (2020) salah satu faktor pendukung ketangguhan mental ialah kemampuan pengambilan keputusan. Kemampuan mengambil keputusan digunakan ketika dihadapkan pada situasi tertentu. Dermawan (2018) menjelaskan pengambilan keputusan adalah tindakan individu yang didasari atas kesadaran dalam memilih satu alternatif, dan siap untuk menanggung risiko yang dihadapi dari alternatif tindakan yang diambil. Pengambilan keputusan dalam bertanding berguna dalam situasi tertekan. Pada situasi tertekan dalam bertanding, pengambilan keputusan menjadi tindakan yang perlu digunakan oleh atlet dalam situasi tertekan. Pengambilan keputusan ini berkaitan dengan tujuan untuk mencari penyelesaian masalah yang dihadapi (Dermawan, 2018).

Atlet sepak bola yang memiliki pengambilan keputusan disesuaikan tujuan dalam bertanding. Menurut Harahap (2019) contoh pertandingan pada tim nasional Indonesia usia 19 tahun mengalami permainan kasar dari Timor Leste, namun tim nasional Indonesia bermain percaya diri dapat mengalahkan Timor Leste dengan skor 3–1. Hal tersebut menunjukkan pemain sepak bola dapat mengambil keputusan melewati hambatan permainan kasar dalam pertandingan dengan kepercayaan diri. Situasi tertekan yang dialami atlet diperlukan solusi

untuk keluar dari situasi tertekan tersebut dengan menemukan solusinya. Pengambilan keputusan adalah individu atau kelompok yang memiliki kewenangan untuk membuat pilihan akhir atau memilih keputusan yang akan dibuat (Dermawan, 2018)

Pengambilan keputusan dalam atlet sepak bola perlu dibangun secara terus menerus dikarenakan sangat mempengaruhi performa atlet sepak bola dalam pertandingan. Menurut Higgins (dalam Dimyati, 2014) pengambilan keputusan menjadi kegiatan yang paling penting dari semua kegiatan manusia. Pemain sepak bola yang mengambil keputusan dengan baik dapat memudahkan bermain dalam satu tim sepak bola. Dimyati (2014) menjelaskan pengambilan keputusan merupakan proses pemilihan alternatif yang tersedia dari beberapa opsi yang bertujuan untuk memecahkan masalah. Hal ini didukung dengan penelitian sebelumnya oleh Rofiq (2015) yang berjudul pentingnya keterampilan pengambilan keputusan sosial bagi siswa SMP menunjukkan bahwa kemampuan remaja memiliki pola pikir seperti mampu membuat suatu perencanaan untuk mencapai sebuah tujuan di masa yang akan datang.

Pengambilan keputusan berkaitan dengan solusi untuk memecahkan masalah. Nimran (1997) kebanyakan pengambilan keputusan yang dilakukan oleh individu berkaitan dengan pemecahan masalah yang dihadapinya seperti masalah pribadi, pekerjaan dan lain-lainnya. Faktor-faktor yang memengaruhi pengambilan keputusan antara lain: kondisi/keadaan, masalah, situasi, kondisi, dan tujuan (Dimyati, 2014). Selain itu, komponen pengambilan keputusan antara lain: identifikasi masalah, merumuskan alternatif, mempertimbangkan risiko, memilih pilihan, dan evaluasi (Mincemoyer & Perkins, 2003).

Berdasarkan uraian, peneliti ingin melakukan penelitian yang berjudul “Pengaruh Ketangguhan Mental Terhadap Pengambilan Keputusan Pada Atlet Sepak Bola Aji Santoso International Football Academy.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas dapat dirumuskan masalah adalah “apakah ada pengaruh ketangguhan mental terhadap pengambilan keputusan pada atlet sepak bola di *Aji Santoso International Football Academy*?”

1.3 Tujuan Penelitian

Untuk mengetahui pengaruh ketangguhan mental terhadap pengambilan keputusan pada atlet sepak bola di *Aji Santoso International Football Academy*.

1.4 Manfaat Penelitian

1.4.1 Manfaat Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi sumbangan pengembangan ilmu psikologi terhadap bidang psikologi olahraga, sosial, dan komunitas.

1.4.2 Manfaat Praktis

a)) Bagi Atlet Sepak Bola

Hasil penelitian ini diharapkan menjadi informasi tentang pentingnya ketangguhan mental dan pengambilan keputusan pada atlet sepak bola yang berdampak untuk meningkatkan kemampuan yang maksimal dalam pertandingan.

b) Bagi Aji Santoso International Football Academy

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah informasi pada ketangguhan mental sehingga dapat membantu memprogram pelayanan psikologis untuk meningkatkan mental bermain pada atlet sepak bola.

c) Bagi Pelatih

Hasil penelitian ini diharapkan menjadi informasi yang penting bagi pelatih untuk memahami kondisi mental pada tiap atlet sepak bola.